



ISSN : 2355-1178

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

ALAMAT REDAKSI
Program Pascasarjana Universitas Galuh
Jalan R.E. Martadinata No. 150 Ciamis
46251 Tlp./Fax. (0265) 776944
email: journal.pascaunigal@gmail.com

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KARTUN DAN PRESENTASI BERGILIR UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA KOMPETENSI BERBICARA

Oleh:

Euis Sukaeti

Guru SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang, Indonesia

Email koresponden: euissukaeti66@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Berbicara sering dijumpai beberapa siswa tidak bersedia untuk berbicara. Keengganan ini disebabkan beberapa faktor, di antaranya 1) kurang adanya ide yang akan diungkapkan, 2) terbatasnya penguasaan kosakata dan tata bahasa, dan 3) keraguan terhadap ucapan yang benar. Bagaimana cara mereka mampu dan mau berbicara di depan kawan-kawannya? Salah satu cara agar mereka mampu dan mau Berbicara adalah dengan mengerti ketertarikan siswa. Merangsang siswa agar merasa tertantang untuk berbicara. Media yang mampu membuka kreatifitas dan menjawab tantangan ini salah satunya adalah gambar kartun yang dimuat di surat kabar/majalah. Dengan mengamati serangkaian gambar kartun yang lucu, mereka akan menerjemahkannya sehingga tersusun kalimat yang dapat diungkapkan dalam bentuk lisan (presentasi) maupun tulisan. Inilah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Jatinunggal Kabupaten Sumedang dengan subyek penelitian 26 siswa Kelas VII-D semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I selama 4 jam pelajaran tatap muka pertama, dan siklus II selama 4 jam pelajaran tatap muka kedua. Selama penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II diobservasi oleh seorang guru mata pelajaran, diperoleh data perubahan perilaku positif tentang kegiatan guru, kegiatan siswa sebagai partisipan, dan siswa sebagai penyaji dalam presentasi bergilir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa telah terjadi partisipasi pembelajaran Berbicara secara aktif pada siswa, baik sebagai penerjemah gambar kartun menjadi cerita (100%), melaksanakan presentasi bergilir (100%) maupun sebagai partisipan (91.02%). Sebagai kesimpulan adalah serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Berbicara.

Kata Kunci : *Partisipasi siswa, berbicara, media kartun, dan presentasi*

Dikirim: 27 Juli 2022; Diterima: 09 Agustus 2022; Dipublikasikan: 30 September 2022

Cara sitasi: Sukaeti, E. (2022). Penggunaan Media Gambar Kartun Dan Presentasi Bergilir Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Kompetensi Berbicara. *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 10 (4), 15 – 26

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;

- 5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Thompson (2003:1) menyatakan bahwa komunikasi merupakan fitur mendasar dari kehidupan sosial dan bahasa merupakan komponen utamanya.

Pernyataan tersebut menyuratkan bahwa kegiatan berkomunikasi tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan berbahasa. Dalam kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, sebagaimana diketahui meliputi komunikasi lisan dan tulis.

Komunikasi lisan terdiri atas keterampilan menyimak/mendengarkan dan keterampilan berbicara, sedangkan komunikasi tulis terdiri dari keterampilan membaca dan menulis.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi), yakni dalam bentuk lisan dan keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif dalam bentuk tulis.

Dua keterampilan lainnya (menyimak dan membaca) merupakan keterampilan reseptif atau keterampilan yang tertuju pada pemahaman. Siswa membutuhkan keterampilan berbicara dalam interaksi sosialnya. Siswa akan dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara efektif jika ia terampil berbicara. Dalam kaitan kreativitas, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian karena gagasan-gagasan kreatif dapat dihasilkan melalui keterampilan

tersebut. Kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikatif.

Menurut Utari dan Nababan (1993) kemampuan komunikatif adalah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa. Pengertian ini dilengkapi oleh Ibrahim (2001) bahwa kemampuan komunikatif adalah kemampuan bertutur dan menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya. Kompetensi komunikatif juga berhubungan dengan kemampuan sosial dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik.

Para siswa tentu sudah memiliki pengetahuan sebagai modal dasar dalam bertutur karena ia berada dalam suatu lingkungan sosial yang menuntutnya untuk paham kode-kode bahasa yang digunakan masyarakatnya.²

Dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara, berikut ada sebuah ilustrasi sebagai berikut. Ketika kita mendengar kata “berbicara”, pikiran kita tertuju pada kegiatan “berpidato”. Padahal, berpidato hanya merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbicara. Tampaknya, dalam menghadapi era globalisasi saat ini keterampilan berbicara perlu terus ditingkatkan sehingga pengguna bahasa mampu menerapkan keterampilan tersebut untuk berbagai bidang kehidupan, misalnya, berwawancara, berdiskusi, bermain peran, bernegosiasi, berpendapat, dan bertanya. Untuk itu, dalam dunia pembelajaran para guru bahasa dituntut untuk dapat melakukan “terobosan” sehingga pembelajaran bahasa yang dilaksanakannya dapat memenuhi tuntutan zaman, terutama dalam hal pembelajaran berbicara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa, khususnya pengembangan keterampilan berbicara, guru diharapkan

mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia dan kebutuhan siswa. Keberhasilan pembelajaran berbicara tentu terkait dengan berbagai faktor, di antaranya bagaimana guru merumuskan indikator dan tujuan, mengorganisasikan bahan, mengonstruksi alat evaluasi, mengemas kegiatan, memilih metode dan teknik yang sesuai, serta menggunakan sumber dan media pembelajaran. Keenam faktor tersebut memerlukan keterampilan guru sehingga pembelajaran bahasa bisa berlangsung dengan memfokuskan pada siswa aktif, yaitu mengikuti kaidah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Aspek-aspek kebahasaan yang utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai KTSP pada SK dan KD Bahasa Indonesia 2006 yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara atau menirukan, serta membaca, dan menulis. Pembelajaran dimulai dari tema tertentu, kemudian dijabarkan dalam komponen mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Melalui pendekatan tematik dan kontekstual secara bertahap siswa akan mengalami, mengetahui, dan menikmati hal-hal yang berhubungan dengan bahasa.

Khusus di dalam hal **berbicara**, pada akhir pembelajaran siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis, lancar, dan akurat. Siswa harus terampil berbicara dan memahami pembicaraan orang lain. Keterampilan berbicara dapat ditemukan baik dalam wacana interaksional maupun monolog. Di dalam kedua wacana ini siswa benar-benar mendapatkan pelatihan keterampilan berbicara yang sangat memadai.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa di antaranya adalah 1) kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, 2) ketetapan metode dan media yang digunakan, 3) motivasi dan potensi internal siswa dan, 4) sarana yang memadai.

Pada umumnya, siswa banyak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran ketrampilan **berbicara**. Keraguan dalam memberikan respons tampak sekali ketika mereka diberi stimulus. Keraguan itu muncul disebabkan oleh 1) kurang adanya pengetahuan tentang hal yang dibicarakan 2) kurangnya penguasaan mereka terhadap kosakata dan tata bahasa, 3) kurang yakinnya mereka terhadap ujaran-ujaran yang tepat.

Pertanyaannya adalah, bagaimana cara meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan **berbicara**?

Ada beberapa cara bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan **berbicara**, namun ada satu cara yang ingin penulis buktikan, yaitu dengan menggunakan serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir.

Pada uraian di atas telah penulis sampaikan bahwa masalah yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran **berbicara** adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam berbicara.

Untuk melatih keterampilan **berbicara** diperlukan waktu dan kesempatan yang cukup memadai. Kesenjangan antara waktu dan kesempatan yang memadai berakibat pada keberhasilan proses pembelajaran **berbicara**.

Berbagai cara sebenarnya dapat dilakukan untuk menghidupkan suasana pembelajaran agar tidak hanya mencerdaskan siswa saja, tetapi juga menarik dan menantang siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang mereka ikuti.

Salah satu cara yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah penggunaan serangkaian gambar kartun yang dikombinasikan dengan presentasi bergilir, dengan judul PTK “*Peningkatan Partisipasi Siswa pada Kompetensi Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Kartun dan Presentasi Bergilir*”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini seperti berikut:

- 1) Apakah dengan serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir akan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbicara?
- 2) Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir dapat mencapai atau bahkan melebihi standar ketuntasan belajar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?

Dari permasalahan dan cara pemecahan masalah tersebut, maka tujuan penelitian tindakan ini, yaitu untuk:

- 1) Ingin mengetahui apakah dengan menggunakan serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran **berbicara**.
- 2) Ingin mengetahui apakah hasil belajar **berbicara** siswa dapat mencapai atau bahkan melampaui standar ketuntasan belajar minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bila diajar menggunakan serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jatinunggal. Alamat sekolah di Jalan Raya Tarikolot-Wado, Desa Tarikolot Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Cicitu Kabupaten Sumedang. Jumlah siswanya 40 orang siswa, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran atau semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Diawali pada bulan Juli sebagai persiapan. September sampai Nopember pelaksanaan siklus 1 dan 2.

Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Data yang diambil dari hasil observasi segera dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu 1) reduksi data (memilih data untuk dijadikan informasi yang bermakna),

- 2) paparan data dalam tabel, dan
- 3) penyimpulan data.

Penelitian ini dikatakan berhasil, apabila:

- 1) Rata-rata keaktifan siswa pada proses pembelajaran mencapai 85% dari banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- 2) Rata-rata nilai prentsetasi atau menyajikan dengan baik minimal 85%.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi pokok bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Menyusun format instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP

c. Pengamatan

Observer dan peneliti mengamati proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

d. Refleksi

Para observer memberikan masukan untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan siklus 2.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Dengan memperhatikan saran atau masukan dari observer pada refleksi siklus 1, menyusun RPP dengan materi

pokok bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat, serta siswa dapat bercerita dengan menarik.

- 2) Menyusun format instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP

c. Pengamatan

Observer dan peneliti mengamati proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

d. Refleksi

Para observer memberikan masukan untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan siklus 3 atau hanya cukup sampai siklus 2 dengan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban yang tepat atas permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran *berbicara* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII-D.

Kurang aktifnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Berbicara merupakan hal yang memprihatinkan penulis. Oeh karena itu penulis berupaya meningkatkan partisipasi siswa dengan cara menggunakan serangkaian gambar kartun dan presentasi bergilir dengan harapan akan terjadi perubahan perilaku positif terhadap pembelajaran *berbicara*.

Pada pembelajaran ini siswa dibagi kedalam 10 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri 4 orang siswa. Anggota kelompok tersebut terdiri kesimbangan siswa laki-laki dan perempuan, dengan berbagai latar belakang yang berbeda kemampuannya.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Telah menyusun RPP dengan materi pokok bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.
- 2) Telah menyusun format instrumen penilaian.
- 3) Telah menyusun data para observer, dari guru yang ada di SMP Negeri 1 Cisititu .

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP

c. Pengamatan

Observer dan peneliti mengamati proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

d. Refleksi

Para observer memberikan masukan untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang akan dijadikan bahan pertimbangan untuk kegiatan siklus 2.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Dengan memperhatikan saran atau masukan dari observer pada refleksi siklus 1, menyusun RPP dengan materi pokok bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat, serta siswa dapat bercerita dengan menarik. Kemudian telah menyusun format instrumen penilaian

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebelum tindakan kelas dimulai guru membagi kelas atas beberapa kelompok, misal; 9 kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 anggota.

2) Masing-masing kelompok diberi serangkaian gambar cerita/kartun yang menyampaikan cerita yang berbeda-beda, tetapi setara.

3) Serangkaian gambar cerita/kartun terdiri atas beberapa gambar.

4) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati gambar itu beberapa menit.

5) Berdasarkan gambar tersebut, kelompok membuat cerita dan membuat persiapan presentasi.

6) Untuk memudahkan dan presentasi lebih presntasi, serangkaian gambar tersebut dibesarkan.

7) Masing-masing anggota ditentukan untuk mendapatkan satu atau dua gambar yang akan dipresentasikan

8) Di depan kelas masing-masing anggota bergilir menceritakan gambar yang merupakan bagiannya untuk diceritakan.

9) Selama presentasi dilakukan oleh salah satu kelompok, kelompok lain membuat catan-catatan yang perlu untuk disampaikan sebagai komentar, kritikan, revisi, maupun pujian.

10) Guru juga membuat catatan-catatan dengan tujuan yang sama.

11) Setelah presentasi para siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan komentar, kritikan, revisi, maupun pujian kepada penyaji.

12) Guru merespon kritikan siswa.

13) Guru memberi pujian, saran, komentar serta koreksian.

14) Guru mengumumkan nilai hasil presentasi siswa.

c. Pengamatan

Observer dan peneliti mengamati proses dan hasil

pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

d. Refleksi

Para observer memberikan masukan bahwa pada siklus kedua ini, penelitian berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Adapun siswa yang nilainya masih rendah perlu diadakan program remedial individual.

dilakukannya tindakan kelas siklus I dilaksanakan kegiatan guru, kegiatan siswa sebagai partisipan, dan kegiatan siswa yang lain sebagai penyaji. Kegiatan pada tahap ini adalah observasi.

Observasi kegiatan guru dilakukan untuk melihat dan meyakinkan bahwa guru benar-benar telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang direncanakan. Observasi terhadap siswa sebagai partisipan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *berbicara*, dan observasi kegiatan siswa sebagai penyaji untuk meyakinkan bahwa para siswa yang mendapatkan tugas presentasi benar-benar melaksanakannya.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I selama 4 jam pelajaran dalam dua tatapmuka. Bersamaan dengan

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dalam siklus I

Tabel 1
Kegiatan Guru Tindakan siklus I

| No. | Kegiatan Guru | Dilaksanakan | |
|-----|--|--------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 01 | Memberi salam | √ | |
| 02 | Memeriksa kehadiran siswa | √ | |
| 03 | Mengingatkan tugas yang sudah diberikan | √ | |
| 04 | Meminta pendapat tentang ketertarikan siswa terhadap gambar yang diberikan | √ | |
| 05 | Memeriksa prsiapan presentasi | √ | |
| 06 | Menjelaskan tata cara presentasi bergilir | √ | |
| 07 | Memberi kesempatan pertama kepada kelompok yang siap melakukan presentasi | √ | |
| 08 | Menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi | √ | |
| 09 | Membuat catatan saat kelompok melakukan presentasi | √ | |
| 10 | Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan komentar, kritikan, revisi maupun pujian. | √ | |
| 11 | Memberikan respon terhadap komentar, kritikan, revisi, maupun pujian dari partisipan | √ | |
| 12 | Memberi komentar, saran, atau pujian kepada penyaji | √ | |
| 13 | Mengumumkan nilai hasil presentasi masing-masing siswa | √ | |
| | Jumlah kegiatan yang tidak/dilaksanakan | 13 | |

Catatan : Kolom diisi dengan tanda (√)

Berdasarkan data di atas guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan skenario proses pembelajaran yang telah dibuat.

Tabel 2
Kegiatan Partisipan dalam siklus I

| No. | Kegiatan Partisipan | Presentasi | |
|-----------|--|------------|-------|
| | | Ya | % |
| 01 | Menyimak presentasi awal | 25 dari 40 | 62.50 |
| 02 | Menyimak presentasi berikut | 24 dari 40 | 60.00 |
| 03 | Menyimak presentasi akhir | 22 dari 40 | 55.00 |
| 04 | Memberikan saran, komentar dan kritik | 5 dari 40 | 12.50 |
| 05 | Meminta pendapat guru tentang hal yang diragukan | 1 dari 40 | 2.50 |
| 06 | Meminta giliran lebih dahulu | 2 dari 40 | 5.00 |
| Rata-rata | | | 32.92 |

Berdasarkan tabel 4.2 kegiatan partisipan di atas dapat dikatakan bahwa:

- Pada penyajian awal, tidak semua siswa memperhatikan presentasi teman mereka, hanya 25 siswa yang serius memperhatikan (62,50%). Sedangkan pada penyajian berikutnya perhatian mereka sedikit menurun, rata-rata 60,00%
- Jumlah siswa yang memberi saran, komentar, dan kritik setelah ada yang presentasi hanya sedikit, yaitu 5 orang (12,50%).
- Meminta pendapat guru tentang hal yang diragukan atau yang tidak diketahui adalah perilaku siswa yang tergolong superior, karena dia adalah siswa yang mempunyai latar belakang pengetahuan itu sebelumnya, dan merasakan adanya perbedaan apa yang dia miliki dengan apa yang dia lihat, sehingga kalau ada siswa yang berperilaku seperti itu, tentu ini merupakan hal yang sangat baik, walaupun hanya ada 1 siswa (2,5%)
- Meminta mendapatkan giliran terlebih dahulu merupakan perilaku yang terpuji dalam pembelajaran karena hal ini menunjukkan bahwa siswa selain sudah benar-benar siap presentasi, juga mereka memiliki kemampuan yang baik, walaupun siswa yang melakukan ini ada 2 siswa (5%).
- Kesimpulan aktivitas siswa pada proses pembelajaran untuk memperhatikan sajian masih rendah hanya mencapai rata-rata 32,92%, sedangkan yang dikehendaki adalah minimal 85%.

Tabel 3
Kegiatan Penyajian oleh Siswa dalam Siklus I

| No. | Kegiatan Penyaji | Presentasi | |
|-----------|--------------------------------|------------|-------|
| | | Ya | % |
| 01 | Membuka presentasi | 25 dari 40 | 62.50 |
| 02 | Membuka cerita | 24 dari 40 | 60.00 |
| 03 | Bercerita | 22 dari 40 | 55.00 |
| 04 | Menutup cerita sampai selesai | 25 dari 40 | 62.50 |
| 05 | Menyerahkan giliran berikutnya | 21 dari 40 | 52.50 |
| 06 | Menutup presentasi | 32 dari 40 | 80.00 |
| Rata-rata | | | 62,08 |

Berdasarkan data tabel 3 di atas, kegiatan penyaji dapat disebutkan bahwa semua penyaji cukup baik melakukan presentasi dengan rata-rata 62,08%.

Berdasarkan analisis data pada semua data siklus I di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Guru telah melaksanakan tindakan kelas dengan benar, karena yang dilakukan sesuai dengan scenario pembelajaran yang dirancang.
- b) Kesimpulan aktivitas siswa pada proses pembelajaran untuk memperhatikan sajian masih rendah hanya mencapai rata-rata 32,92%, sedangkan yang dikehnedaki adalah minimal 85%.
- c) Semua siswa sebagai penyaji telah melaksanakan presentasi secara penuh ini berarti mereka sudah secara aktif ikut berpartisipasi sebagai penyaji, sekalipun hanya mencapai rata-rata 62,08%, sedangkan yang dikehendaknya minimal 85%..
- d) Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis melalukan upaya, yaitu dengan memberikan format komentar, kritikan ataupun saran kepada siswa untuk diisi dan diserahkan kepada guru untuk mendapatkan nilai. Inilah perubahan yang dilakukan dalam siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II pada prinsipnya sama dengan dengan siklus I. Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dalam siklus II

Tabel 4
Kegiatan Guru Tindakan siklus II

| No. | Kegiatan Guru | Dilaksanakan | |
|-----|--|--------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 01 | Memberi salam | √ | |
| 02 | Memeriksa kehadiran siswa | √ | |
| 03 | Mengingatkan tugas yang sudah diberikan | √ | |
| 04 | Meminta pendapat tentang ketertarikan siswa terhadap gambar yang diberikan | √ | |
| 05 | Memeriksa prsiapan presentasi | √ | |
| 06 | Menjelaskan tata cara presentasi bergilir | √ | |
| 07 | Memberi kesempatan pertama kepada kelompok yang siap melakukan presentasi | √ | |
| 08 | Menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi | √ | |
| 09 | Membuat catatan saat kelompok melakukan presentasi | √ | |
| 10 | Memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan komentar, kritikan, revisi maupun pujian. | √ | |
| 11 | Memberikan respon terhadap komentar, kritikan, revisi, maupun pujian dari partisipan | √ | |
| 12 | Memberi komentar, saran, atau pujian kepada penyaji | √ | |
| 13 | Mengumumkan nilai hasil presentasi masing-masing siswa | √ | |
| | Jumlah kegiatan yang tidak/dilaksanakan | 13 | |

Berdasarkan data di atas pada siklus II, guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan skenario proses pembelajaran yang telah dibuat.

Kegiatan dan hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II tampak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Kegiatan Partisipan dalam siklus II

| No. | Kegiatan Partisipan | Presentasi | |
|-----------|--|------------|-------|
| | | Ya | % |
| 01 | Menyimak presentasi awal | 38 dari 40 | 95.00 |
| 02 | Menyimak presentasi berikut | 36 dari 40 | 90.00 |
| 03 | Menyimak presentasi akhir | 36 dari 40 | 90.00 |
| 04 | Memberikan saran, komentar dan kritik | 34 dari 40 | 85.00 |
| 05 | Meminta pendapat guru tentang hal yang diragukan | 32 dari 40 | 80.00 |
| 06 | Meminta giliran lebih dahulu | 34 dari 40 | 85.00 |
| Rata-rata | | | 87,50 |

Berdasarkan tabel 5 kegiatan partisipan di atas dapat dikatakan bahwa:

- Pada penyajian awal, hampir semua siswa memperhatikan presentasi teman mereka, ada 38 siswa yang serius memperhatikan (95%), yang kurang memperhatikan dengan serius ada 2 siswa. Sedangkan pada penyajian berikutnya perhatian mereka sedikit menurun, rata-rata 90,00%
- Jumlah siswa yang memberi saran, komentar, dan kritik setelah ada yang presentasi hanya sedikit, yaitu 34 orang (85%).
- Meminta pendapat guru tentang hal yang diragukan atau yang tidak diketahui adalah perilaku siswa yang tergolong superior, karena dia adalah siswa yang mempunyai latar belakang pengetahuan itu sebelumnya, dan merasakan adanya perbedaan apa yang dia miliki dengan apa yang dia lihat, sehingga kalau ada siswa yang berperilaku seperti itu, tentu ini merupakan hal yang sangat baik, walaupun hanya ada 32 siswa (80%)
- Meminta mendapatkan giliran terlebih dahulu merupakan perilaku yang terpuji dalam pembelajaran karena hal ini menunjukkan bahwa siswa selain sudah benar-benar siap presentasi, juga mereka memiliki kemampuan yang baik, walaupun siswa yang melakukan ini ada 34 siswa (85%).
- Kesimpulan aktivitas siswa pada proses pembelajaran untuk memperhatikan sajian masih rendah hanya mencapai rata-rata 87,50%, sedangkan yang dikehendaki adalah minimal 85%, sehingga pada siklus II penelitian berhasil.

Tabel 6
Kegiatan Penyajian oleh Siswa dalam Siklus II

| No. | Kegiatan Penyaji | Presentasi | |
|-----------|--------------------------------|------------|--------|
| | | Ya | % |
| 01 | Membuka presentasi dengan baik | 40 dari 40 | 100.00 |
| 02 | Membuka cerita dengan baik | 39 dari 40 | 97.50 |
| 03 | Bercerita dengan baik | 40 dari 40 | 100.00 |
| 04 | Menutup cerita sampai selesai | 39 dari 40 | 97.50 |
| 05 | Menyerahkan giliran berikutnya | 39 dari 40 | 97.50 |
| 06 | Menutup presentasi dengan baik | 39 dari 40 | 97.50 |
| Rata-rata | | | 98,33 |

Berdasarkan data tabel 6 di atas, kegiatan penyaji dapat disebutkan bahwa semua penyaji cukup baik melakukan presentasi dengan rata-rata 98,33%.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan tindakan kelas dengan benar, karena yang dilakukan sesuai dengan scenario pembelajaran yang dirancang.
2. Kesimpulan aktivitas siswa pada proses pembelajaran untuk memperhatikan sajian sangat baik mencapai rata-rata 87,50%, sedangkan yang dikehnedaki adalah minimal 85%, sehingga berhasil.
3. Semua siswa sebagai penyaji telah melaksanakan presentasi secara penuh ini berarti mereka sudah secara aktif ikut berpartisipasi sebagai penyaji, sekalipun hanya mencapai rata-rata 98,33%, sekalipun tidak mencapai 100%, maka kegiatan ini dinyatakan berhasil, karena yang dikehendaknya minimal 85%.

Herawati Susilo, Dkk.2001. *Penggunaan Media Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Konsep Keanekaragaman Hayati*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang

Ibrahim.dkk.1999. *Media Pembelajaran*. Malang: Universirtas Negeri Malang.

Suharsimi Arikunto. 2005. *Materi Diklat: Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2006.

Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia SMP/MTS. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

-----, 2006. SK dan KD *Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: BSNP

-----,2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Bahan Pelatihan Pengembangan Profesi Fungsional Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas TK/SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK*.

